



MENCIPTAKAN POTENSI USAHA DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI KONSEP KAMPUNG WISATA RT 005/RW 001 KELURAHAN MARGA MULYA, KECAMATAM BEKASI UTARA

Novita Wahyu Setyawati, Dewi Sri Woelandari
Universitas Bhayangkara
novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan ini berupa penyuluhan menciptakan potensi usaha yang ada dengan memberdayakan masyarakat melalui konsep kampung wisata. Konsep kampung wisata dalam mewujudkan ekonomi kreatif menuju kemandirian saat ini sudah mulai digalakkan. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kreativitas dan inovasi dari masyarakat dengan dibantu pejabat setempat untuk mengembangkan daerahnya, sehingga dengan memberdayakan masyarakat sekitar secara langsung dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan ikut memajukan sektor wisata. Khalayak sasaran dalam kegiatan abdi masyarakat ini adalah warga setempat. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang mempunyai keahlian di bidangnya dengan metode penyampaian presentasi dan penjelasan di hadapan khalayak serta didukung pemberian modul materi dan tanya jawab yang akan digunakan saat masa pembelajaran. Setelah itu, khalayak sasaran mengaplikasikan pembelajaran dan pelatihan langsung. Manfaat yang didapatkan peserta dari kegiatan ini antara lain membantu menambah penghasilan warga RT 005/RW 001. Secara umum respon peserta terhadap masing-masing pertanyaan yang diajukan sebelum pendampingan adalah sangat tidak tahu dan tidak tahu. Akan tetapi, setelah dilakukan pendampingan, respon peserta adalah tahu. Dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta yang belum mengerti atau memahami secara utuh manfaat berwirausaha pada masa depan guna menuju kemandirian dan belum mengetahui bagaimana harus mengawali untuk melihat peluang atau potensi yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, potensi, kemandirian

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata merupakan perjalanan atau bepergian untuk bersenang-senang serta menggunakan waktu luang untuk memulihkan kekuatan fisik dan spiritual, penyegaran dan kegiatan memperkaya, memperluas, serta mengembangkan wawasan seseorang. Penggerak kampung wisata adalah masyarakat. Masyarakat sebagai penentu pokok. Masyarakat yang mandiri dan berdikari tanpa investor. Masyarakat harus berani tampil terdepan dan menghilangkan belenggu rendah diri, malas, terbelakang, dan berjiwa pelayan.

Pengembangan kampung wisata tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, maupun masyarakat sekitar. Selain itu, pengembangan kampung wisata juga harus mengintegrasikan potensi unggulan wisata (Sukoco, 2018, p. 50). Dengan demikian, selain sebagai industri pariwisata, kampung wisata juga dapat mendukung perubahan bagi masyarakat sekitar, terutama berkaitan dengan pendapatan masyarakat (Miswanto & Safaat, 2018; Fitriani & Wilardjo, 2017). Kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosiobudaya menjadi sumber inspirasi dalam

mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keragaman produk dari berbagai etnis menjadi faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif (Rakib, 2017, p. 55).

Industri kreatif dalam melakukan aktivitasnya mengedepankan ide, kreativitas, dan talenta dari pelaku usaha (Shofa & Nugroho, 2018; Haerisma, 2018).

Pada hakikatnya, masyarakat memiliki nilai budaya atau tradisi yang luhur dan harta kekayaan yang tak ternilai, yaitu gotong royong, ramah, alam lingkungan yang indah, seni tradisi atau budaya, dan lain-lain. Semua itu sebagai modal dan aset pariwisata.

Dengan modal keragaman budaya dan bonus demografi diharapkan industri kreatif dapat bertumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan banyak lapangan kerja seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Ningsih, 2014). Selain itu, dengan dukungan pengetahuan yang kreatif (*knowledge creative*), pekerja yang berkemampuan (*skilled worker*), kekuatan tenaga kerja (*labor intensive*), industri kreatif akan semakin berkembang (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017, p. 85). Eksistensi kampung wisata yang ada saat ini muncul dan berkembang berdasarkan kegiatan turun-temurun yang menjadi unggulan di kampung tersebut.

Konsep kampung wisata dalam mewujudkan ekonomi kreatif menuju kemandirian saat ini sudah mulai digalakkan. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kreativitas dan inovasi masyarakatnya dengan dibantu pejabat setempat untuk mengembangkan daerahnya, sehingga dengan memberdayakan masyarakat sekitar secara langsung dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan ikut memajukan sektor wisata.

Beberapa hal atau kegiatan yang melatarbelakangi kampung sebagai kampung wisata, antara lain kerajinan, seni budaya, usaha-usaha yang ada di masyarakatnya, serta terlebih lagi memiliki nilai keunikan yang luar biasa. Maka diperlukan kemampuan dan pengetahuan serta kreativitas dalam menggali potensi kampung untuk memiliki nilai keunikan, sehingga dapat dijadikan alat promosi bagi kampung tersebut.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat di RT 005/RW 001 Kelurahan Marga Mulya ini memiliki jumlah kepala keluarga sebesar 130 orang. Lingkungan masyarakatnya sudah ada yang memiliki jenis usaha baik perseorangan maupun antartetangga. Usaha ini yang menjalankan adalah ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu menambah pendapatan keluarga. Jenis usaha yang sudah dijalankan adalah warung, industri rumahan makanan atau *snack*, dan produk *recycle*. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk peluang atau potensi lainnya yang ada di sekitarnya. Pemasaran usaha yang sudah berjalan hanya sebatas *mouth to mouth* dan titip produk di warung atau toko-toko kecil. Untuk itu perlu ada pemberdayaan masyarakat guna menambah pengetahuan, menciptakan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat sehingga tercipta ekonomi kreatif menuju kampung mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim ingin mengadakan penyuluhan potensi usaha dengan memberdayakan masyarakat guna menciptakan ekonomi kreatif melalui konsep wisata “kampung seni.”

METODE KEGIATAN

Untuk menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan metode yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah perincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan.

1. Metode pengumpulan data

Tim mengumpulkan data-data mengenai potensi dan kegiatan yang dilakukan pada masyarakat. Kriteria pemilihan lokasi adalah berada di sekitar kampung Universitas Bhayangkara, Kampus II Bekasi yang merupakan masyarakat sekitar



yang perlu mendapatkan penyuluhan mengenai penciptaan ekonomi kreatif dengan konsep wisata kampung seni.

2. Menentukan tema pengabdian
Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam survei, tema pengabdian dapat segera ditentukan, yaitu menciptakan ekonomi kreatif dengan memberdayakan masyarakat melalui konsep wisata “kampung seni” yang bertujuan memberikan edukasi bagaimana menambah pendapatan masyarakat dengan melakukan inovasi dan kreativitas melalui wisata “kampung seni”, memberikan edukasi bagaimana melihat peluang usaha yang ada.
3. Mencari studi pustaka
Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicari solusinya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan.
4. Membuat materi penyuluhan
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, disusun materi penyuluhan dalam modul.
5. Menyajikan penyuluhan
Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah oleh narasumber dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Secara umum, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan disajikan dalam Tabel

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan

Deskripsi Lokasi	Lokasi pengabdian kepada masyarakat, yang berada di RT 005/RW 001 Kelurahan Marga Mulya ini, memiliki jumlah kepala keluarga sebesar 130 KK. Lingkungan masyarakatnya sudah ada yang memiliki jenis usaha baik perseorangan maupun antartetangga. Usaha itu dijalankan ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu menambah pendapatan keluarga. Jenis usaha yang sudah dijalankan adalah warung, <i>home industry</i> makanan dan <i>snack</i> , dan produk daur ulang. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk peluang atau potensi lainnya yang ada di sekitarnya. Pemasaran usaha yang sudah berjalan hanya sebatas <i>mouth to mouth</i> dan titip produk di warung atau toko-toko kecil. Untuk itu, perlu ada pemberdayaan masyarakat guna menambah pengetahuan, menciptakan, dan meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat sehingga tercipta ekonomi kreatif menuju kampung mandiri.
Permasalahan	Masalah yang dihadapi saat ini adalah memberikan pengetahuan dan mengubah <i>mindset</i> masyarakat dalam menciptakan, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta melihat peluang atau potensi yang ada (seni/budaya, pangan, dan lain-

	lain) di sekitarnya dalam menuju kampung mandiri.
Pemecahan Masalah	Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan motivator dan pendampingan dalam memberikan wawasan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan bagi masyarakat setempat guna meningkatkan kreativitas, inovasi, dan potensi-potensi yang ada di lokasi tersebut.
Evaluasi Kegiatan	Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat guna menuju kampung mandiri.
Keberhasilan Kegiatan	Masyarakat sudah mulai tertarik mencari bagaimana meningkatkan produk <i>home industry</i> yang sudah terbentuk dan meningkatkan perekonomian keluarganya dengan memanfaatkan potensi serta peluang yang ada di sekitarnya menuju kampung mandiri.
Keberlanjutan Kegiatan	Banyak manfaat yang didapat dari para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan kreativitas serta keberlanjutan usaha pada masa depan sebagai salah satu jembatan kegiatan wirausaha.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan bagi masyarakat dengan sasaran lokasi di lingkungan RT 005/001, Kelurahan Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode observasi, ceramah, dan pembelajaran yang dipraktikkan oleh peserta dan narasumber.

Pada hakikatnya, kegiatan penyuluhan dan pelatihan pendampingan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan keterampilan mengenai kewirausahaan. Adapun target pascapenyuluhan dan pelatihan pendampingan ini diharapkan sebagai berikut.

1. Peserta dapat merealisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan ini.
2. Peserta dapat menciptakan peluang atau potensi yang ada di wilayahnya.
3. Peserta termotivasi untuk mengembangkan kampungnya dengan melihat potensi-potensi yang ada.
4. Peserta dapat meningkatkan produk dan memperluas usaha yang sudah ada.
5. Peserta dapat membantu menambah penghasilan keluarga menuju kampung mandiri.

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan pendampingan, diperoleh luaran kegiatan dengan menggunakan pretes dan postes kepada peserta sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Pretes dan Postes

No.	Pertanyaan	Pretes	Postes
1	Perluakah ada kegiatan pendampingan kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal Sdr?	2	4
2	Apakah Sdr. sudah tahu apa itu kewirausahaan?	2	4



3	Apakah berwirausaha penting bagi Sdr?	2	3
4	Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan membantu Sdr. dalam pengembangan usaha atau kegiatan usaha lainnya?	1	4
5	Apakah Sdr. bersedia ikut serta dalam memajukan kampung?	3	4
6	Apakah Sdr. tidak berkeberatan jika nanti harus sukarela dalam mengawali kegiatan untuk memajukan kampung Sdr. guna menuju kampung mandiri?	4	4
7	Apakah Sdr. sudah paham kelebihan dan kelemahan dari berwirausaha?	4	4
8	Apakah materi yang diberikan dapat membuka wawasan pengetahuan?	1	4
9	Materi PKM apakah sudah sesuai dengan kebutuhan Sdr?	1	4
10	Apakah Sdr. merasa perlu adanya kegiatan PKM selanjutnya dengan materi yang berbeda?	2	4

Keterangan:

- 1 : Sangat tidak tahu
- 2 : Tidak tahu
- 3 : Ragu-ragu
- 4 : Tahu
- 5 : Sangat Tahu

Pada Tabel 2 diketahui bahwa secara umum respon peserta terhadap masing-masing pertanyaan yang diajukan sebelum pendampingan adalah sangat tidak tahu dan tidak tahu, sedangkan setelah dilakukan pendampingan respon peserta adalah tahu.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan berikut.

1. Masih ada beberapa peserta yang belum mengerti atau memahami secara utuh manfaat berwirausaha pada masa depan guna menuju kemandirian.
2. Masih ada beberapa peserta belum mengetahui bagaimana harus mengawali untuk melihat peluang atau potensi yang ada di sekitarnya.
3. Peserta sangat bersemangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang maksud, tujuan, manfaat, serta dampak atau efek apabila konsep kampung wisata ini terbentuk.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengadakan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan lanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang, terutama dalam hal memotivasi warga.
2. Ada kesinambungan program pascakegiatan pengabdian sehingga masyarakat benar-benar memahami konsep yang akan dibentuk atau dituju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada (1) Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; (2) Ketua RT005/RW.001, Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi serta masyarakat setempat atas perhatian dan kerja samanya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini; (3) tim dosen dan mahasiswa/i yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; (4) semua pihak

yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

- Diana, P., Suwena, I., & Wijaya, N. (2017). Peran dan pengembangan industri kreatif dalam mendukung pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84-92.
- Fitriani, R., & Wilardjo, S. B. (2017). Sadar wisata, kemenarikan fasilitas, jarak, pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali pada objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah di Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(3), 259-272.
- Haerisma, A. S. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang fashion melalui bauran pemasaran. *Jurnal Al-Amwal*, 10(1), 91-104.
- Miswanto, & Safaat, M. (2018). Dampak pembangunan industri pariwisata terhadap alih fungsi lahan (Studi tentang kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Kepulauan Riau). *Jurnal Antropologi*, 20(1), 45-55.
- Ningsih, C. (2014). Sinergitas industri kreatif berbasis pariwisata dengan strategi pembangunan industri nasional menuju globalisasi. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 59-64.
- Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 1(2), 54-69.
- Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). Pertumbuhan dan Strategi pengembangan ekonomi kreatif Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 1(1), 75-85.
- Sukoco, J. B. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.